

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2016.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. data sekunder yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan ringkasan tahunan perusahaan *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu (Uma Sekaran, 2006:136). Kriteria sampel yang diteliti adalah:

Perusahaan *go public* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2012-2016.

1. Perusahaan yang memperoleh laba dan membagikan dividen kepada para pemegang saham pada tahun sampel.
2. Perusahaan yang memiliki Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.

3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk Rupiah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan (Adnan dkk., 2014). Data dokumentasi diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen pada penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen yang diayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase (Gitosudarmo dan Basri, 2002). Rumus *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Hanafi, 2014:44)

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer (berasal dari pihak manajemen) yang dapat dilihat dari persen kepemilikan saham oleh manajer (Cholifah dan Priyadi, 2014). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar (Wahyudi dan Priyadi, 2013).

$$\text{MOWN} = \frac{\text{Saham yang Dimiliki oleh Manajer}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

(Cholifah dan Priyadi, 2014)

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain yang diukur dengan satuan persentase (Afas dkk., 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung Kepemilikan Institusional (INST) adalah sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Intitusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

(Ardianto dkk., 2017)

c. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu (Hanafi, 2014:42).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hanafi, 2014:42)

d. *Leverage*

Leverage diukur dengan Rasio *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal sendiri yang dimiliki.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

(Sartono, 2001:121)

e. *Cash Position*

Cash position dihitung dengan cara membagi antara saldo kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak (Sudarsi 2002: 4 dalam wayudi dan Priyadi, 2013).

$$\text{Cash Position} = \frac{\text{Saldo Kas Akhir Tahun}}{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kualitas data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu SPSS.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, dependent variable, independent variable atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati dkk., 2015:225).
2. Uji Heteroskedastisitas, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Rahmawati dkk., 2015:223).
3. Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan ini biasanya muncul pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Konsekuensinya varians sampel tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu (Rahmawati dkk., 2015:224).

4. Uji Multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Rahmawati dkk., 2015:222) :
 - a. Melihat nilai t hitung, R^2 dan F ratio. Jika R^2 tinggi, sedangkan sebagian besar atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan (nilai t hitung sangat rendah).
 - b. Menentukan koefisien korelasi antara *Independent Variable* yang satu dengan *Independent Variable* yang lain. Jika antara dua *Independent Variable* memiliki korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09) maka di dalam model regresi terdapat multikoleniaritas
 - c. Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu faktor penambahan ragam. Apabila VIF tidak disekitar nilai 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, tetapi jika VIF melebihi 10 maka terjadi multikolinearitas.

H. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Leverage* dan *Cash Position* serta satu variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen..

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

X1 = Kepemilikan manajerial

X2 = Kepemilikan institusional

X3 = Profitabilitas

X4 = Leverage

X5 = Cash Position

b₁₂₃₄₅ = Koefisien regresi

e = error

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi) (Rahmawati dkk., 2015:5). Analisis deskriptif hanya menunjukkan data hasil dari pengukuran mean, median, modus, minimal, maksimal, dan pengukuran statistik lainnya serta standar deviasi variabel.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F merupakan uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Signifikan atau tidak signifikan model yang di gunakan bisa di lihat dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau dengan cara

melihat nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil SPSS dengan taraf signifikansi (Rahmawati dkk., 2015:276). Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dengan output SPSS adalah sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi yang di gunakan baik/signifikan

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi yang di gunakan tidak baik/non signifikan

3. Uji Statistik t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati dkk., 2015:214). Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan atau dengan membandingkan antara probabilitas menerima hipotesis nol dengan tingkat signifikansi yang digunakan (Rahmawati dkk., 2015:276). Taraf signifikansi yang di ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

H_0 akan diterima bila sig. $> 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

H_0 akan ditolak bila sig. $< 0,05$ atau terdapat pengaruh variabel independen dan variabel dependen antara secara parsial.

4. Koefisien Determinasi

Rahmawati dkk. (2015:211) menjelaskan, koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.